

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Jepon

Ratna Wulandari¹, Titik Haryati², Endang Wuryandini³

Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

ratnawd28@gmail.com¹, titikharyati@upgris.ac.id², endangwuryandini@upgris.ac.id³

Abstrak

Kata Kunci:

Mutu, Manajemen Mutu, MPMBS.

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) merupakan sistem pengelolaan persekolahan yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada sekolah untuk mengatur kehidupannya sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Jepon. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan MPMBS di SMA Negeri 1 Jepon telah dilaksanakan sesuai tahapan perencanaan berbasis data rapor pendidikan, dengan optimalisasi sumber daya, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan karakter siswa yang senantiasa dilakukan. Tantangan yang dihadapi seperti kendala teknis, keterbatasan anggaran, dan rendahnya partisipasi sebagian warga sekolah, diatasi dengan berbagai upaya oleh SMA Negeri 1 Jepon, untuk meningkatkan kinerjanya. Capaian hasil rapor pendidikan SMA Negeri 1 Jepon menunjukkan peningkatan mutu pendidikan, baik dari aspek literasi, numerasi, karakter siswa, iklim keamanan dan kebinekaan, maupun kualitas pembelajaran. Dengan semangat perbaikan berkelanjutan, SMA Negeri 1 Jepon berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Abstract

Key Word:

Quality, Quality Management, School-Based Quality Improvement Management.

School-Based Quality Improvement Management (MPMBS) is a school management system that gives authority and power to schools to organize their lives in accordance with the potential, demands and needs of the school concerned. The aim of this research is to describe and analyze the implementation of School-Based Quality Improvement Management at SMA Negeri 1 Jepon. This research is descriptive qualitative research, with the researcher as the main research instrument. Data collection uses observation, interviews and documentation studies. The results of the research show that MPMBS at SMA Negeri 1 Jepon has been implemented according to the planning stages based on educational report card data, with resource optimization, increasing teacher competency, and strengthening student character which is always carried out. The challenges faced, such as technical obstacles, budget limitations, and low participation by some school members, were overcome with various efforts by SMA Negeri 1 Jepon, to improve its performance. The results of the Jepon 1 Public High School education report card show an increase in the quality of education, both in terms of literacy, numeracy, student character, security climate and diversity, as well as the quality of learning. With the spirit of continuous improvement, SMA Negeri 1 Jepon is committed to continuing to improve the quality of education in accordance with national education standards.

Copyright © 2025 Ratna Wulandari, Titik Haryati, Endang Wuryandini

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) merupakan sistem pengelolaan persekolahan yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada sekolah untuk mengatur kehidupannya sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan. Dalam MPMBS sekolah merupakan institusi yang memiliki “*Full Authority and Responsibility*” untuk secara mandiri menetapkan program-program pendidikan dan berbagai kebijakan lokal sekolah sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh sekolah, (Mulyasa, 2019:177).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Satuan pendidikan sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan harus memiliki strategi dan perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sesuai dengan standar pendidikan nasional, kebutuhan lingkungan dan karakteristik peserta didiknya.

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan

sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah melalui kewenangan (otonomi) kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Tujuan diterapkannya MPMBS adalah untuk : (1) meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, (2) meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama, (3) meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya, dan (4) meningkatkan kompetisi yang sehat antarsekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai, (Mulyasa, 2019:179).

MPMBS adalah program pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya, yang dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stakeholder) secara langsung dalam proses pengambilan keputusan, untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah dalam kerangka kebijakan nasional, (Modelu & T., 2019). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan hasil produk dari pembaruan pendidikan yang menyerahkan otoritas secara keseluruhan pada pihak sekolah mengenai pengaturan pendidikan, (Tasim, 2020). Manajemen pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga peran semua pihak dan terutama kepala sekolah dituntut secara profesional sebagai leader dalam pemangku berbagai kebijakan utama, sehingga proses yang efektif dan terarah dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Firmansyah dkk. (2024).

Manajemen Berbasis Sekolah juga didefinisikan sebagai sebuah model pengelolaan dengan memberikan kewenangan yang lebih besar pada tingkat sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri secara langsung. Dengan adanya kewenangan yang besar tersebut, maka sekolah memiliki otonomi, tanggung jawab, dan partisipasi dalam menentukan program-program sekolah, (Setiawati, 2023). Otonomi dapat diartikan sebagai kewenangan atau kemandirian, yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain, (Santoso, 2023). Manajemen Berbasis Sekolah yang ditandai dengan otonomi sekolah dan pelibatan masyarakat merupakan respon pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan, (Supartini dkk., 2023). Adanya pola manajemen yang baik akan berdampak kepada sekolah yang bermutu yang pada akhirnya akan dapat menciptakan output yang berkualitas pula, (Sihombing & Samosir, 2021). Manajemen pendidikan yang fokusnya mengarah pada perbaikan mutu pendidikan, dapat diciptakan melalui proses kreativitas dengan mengimplementasikan ide-ide atau gagasan baru pada tataran praktek. Demikian juga motivasi Kepala Sekolah sangat penting untuk penerapan MBS dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, (Pujiastuti, 2021).

Sekolah merupakan unit utama pengelolaan proses pendidikan, sedangkan unit-unit di atasnya (Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi) merupakan unit pendukung dan pelayan sekolah, khususnya dalam pengelolaan peningkatan mutu, (Mulyasa, 2019:178). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 menjelaskan bahwa pemerintah menyediakan Rapor Pendidikan yang menampilkan kondisi satuan pendidikan berdasarkan data dari hasil asesmen dan survei-survei nasional yang melibatkan satuan pendidikan dan daerah. Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 menjelaskan tentang Evaluasi Sistem Pendidikan, yaitu merupakan evaluasi terhadap layanan pendidikan, kinerja satuan pendidikan, dan program pendidikan pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam rangka pemenuhan standar nasional pendidikan sebagai bagian dari proses pengendalian, penjaminan, penetapan, dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Hasil Evaluasi Sistem Pendidikan menjadi dasar bagi Kementerian untuk menetapkan profil pendidikan, yang menjadi landasan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan dan penetapan rapor pendidikan.

Pasal 28 Permendikbudristek Nomor 09 tahun 2022 menjelaskan pemanfaatan rapor pendidikan. Pasal ini menyatakan bahwa hasil evaluasi sistem pendidikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah dimanfaatkan oleh satuan pendidikan untuk mengidentifikasi masalah pendidikan yang perlu mendapatkan prioritas berdasarkan indikator dalam profil satuan pendidikan atau profil program pendidikan kesetaraan, mendalami hasil identifikasi masalah pendidikan untuk menemukan akar masalah dan merumuskan langkah perbaikan dan melakukan perencanaan program untuk mengatasi akar masalah. Jadi, rapor pendidikan menyajikan data yang dibutuhkan sekolah untuk Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.

Keberhasilan pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dapat dilihat dari capaian hasil rapor pendidikan. Untuk memami pelaksanaan MPMBS, peneliti melakukan observasi di salah satu sekolah yang memiliki peningkatan hasil capaian rapor pendidikan 2024 dari tahun sebelumnya, yaitu SMA Negeri 1 Jepon. Berikut ringkasan rapor pendidikan SMA Negeri 1 Jepon tahun 2024.

Tabel 1. Ringkasan Rapor Pendidikan SMA Negeri 1 Jepon Tahun 2024

Indikator Prioritas	Skor Rapor 2024	Skor Rapor 2023	Delta	Peringkat di Provinsi	Peringkat Secara Nasional
---------------------	--------------------	--------------------	-------	--------------------------	------------------------------

Kemampuan Literasi	97,78%	91,11%	Naik (6,67)	Peringkat Atas (1-20%)	Peringkat Atas (1-20%)
Kemampuan Numerasi	93,33%	75,56%	Naik (17,77)	Peringkat Atas (1-20%)	Peringkat Atas (1-20%)
Karakter	67,54%	65,85%	Naik (1,69)	Peringkat Atas (1-20%)	Peringkat Atas (1-20%)
Iklim Keamanan Satuan Pendidikan	84,44%	78,86%	Naik (5,58)	Peringkat Atas (1-20%)	Peringkat Atas (1-20%)
Iklim Kebinekaan	85,07%	74,41%	Naik (10,66)	Peringkat Atas (1-20%)	Peringkat Atas (1-20%)
Kualitas Pembelajaran	75,46%	70,74%	Naik (4,72)	Peringkat Atas (1-20%)	Peringkat Atas (1-20%)

Ringkasan rapor pendidikan SMAN 1 Jepon tahun 2024 menunjukkan kenaikan nilai capaian pada semua indikator prioritas. Berdasarkan nilai capaian rapor pendidikan tahun 2024 ini, SMA Negeri 1 Jepon mendapatkan BOS kinerja, yang diberikan pemerintah untuk sekolah-sekolah yang berprestasi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Jepon pada tahun 2024 dari tahun 2023.

Mutu pendidikan pada dasarnya mencakup keseluruhan proses pendidikan, yaitu input, proses, dan output pendidikan, (Machali & Hidayat, 2018:386). Untuk menghasilkan input, proses, dan output yang bermutu harus dilakukan dengan manajemen yang baik, sehingga berdampak kepada efisiensi pelaksanaan program dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Sedikitnya terdapat tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata, (Mulyasa 2019:159). Ketiga faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut. Pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan menggunakan pendekatan education production function atau input-output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional yang sentralistik, telah mengakibatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bergantung pada keputusan birokrasi, yang mempunyai jalur sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Ketiga, peran serta Masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi Masyarakat selama ini pada umumnya lebih banyak bersifat dukungan input (dana), bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas).

Peningkatan mutu pendidikan dalam satuan pendidikan berfungsi untuk memperbaiki hasil penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan yang telah ditetapkan, (Oroh, Hamenda, & Rotty, 2022:49). Satuan pendidikan bisa melakukan perencanaan peningkatan mutu pendidikan dengan empat tahapan, yaitu evaluasi capaian pendidikan, perencanaan evaluasi pendidikan, perbaikan mutu pendidikan, dan monitoring mutu pendidikan.

Perencanaan yang efektif dapat diciptakan dengan mematuhi prinsip-prinsip dasar perencanaan. Prinsip-prinsip tersebut adalah (1) memulai dengan mengumpulkan data mengenai kondisi aktual saat ini, (2) mempertimbangkan faktor-faktor kunci keberhasilan serta faktor-faktor yang kritis dalam mencapai tujuan, (3) mengambil Pelajaran dari pengalaman masa lalu, termasuk kegagalan yang mungkin terjadi, (4) melakukan analisis SWOT (Strengts, Weakness, Opportunities, Threats) untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, (5) melibatkan semua pihak yang terkait (stakeholder) dalam perencanaan, (6) memperhatikan aspek-aspek seperti efektivitas, efisiensi, transparansi, realisme, kelegalan, dan partisipasi demokratis, dan (7) menguji validitas rencana melalui percobaan atau evaluasi yang sesuai, (Kanada & Zulkipli, 2024 :104).

Kualitas perencanaan berbasis data dapat menjadi salah satu ukuran untuk melihat keberhasilan satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Perencanaan berbasis data dengan memanfaatkan Rapor Pendidikan setidaknya mencakup beberapa proses berikut: (1) membentuk tim kerja perencanaan; (2) mengidentifikasi permasalahan satuan pendidikan menggunakan data Rapor Pendidikan; (3) menentukan akar masalah dari setiap indikator; (4) memilih inspirasi benahi yang akan dilakukan; (5) meminta masukan guru; (6) meminta masukan komite sekolah/orang tua; dan (7) memilih dan memilih program kegiatan yang akan dianggarkan melalui ARKAS, (Krisna dkk, 2024:5).

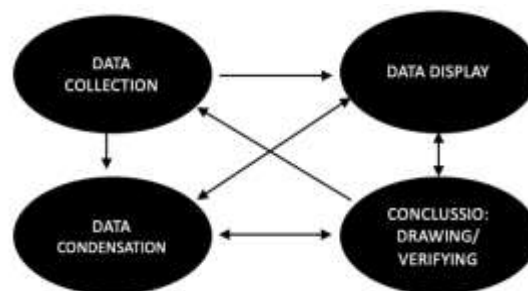
Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah akan berhasil meningkatkan kualitas layanan pendidikan jika dimulai dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian program, pelaksanaan program sesuai rencana dan adanya pengawasan/evaluasi program. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti akan mengobservasi pelaksanaan MPMBS di SMA negeri 1 Jepon, dengan tujuan penelitian mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Jepon. Kebaruan dari penelitian ini adalah peneliti fokus pada Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dengan memanfaatkan rapor pendidikan sebagai data utama dalam melakukan perencanaan peningkatan mutu pendidikan, melalui tahapan perencanaan berbasis data.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Jepon. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian yaitu (1) tahapan pra lapangan, bertujuan untuk mengetahui gambaran umum kondisi yang terjadi di tempat penelitian, (2) tahap pekerjaan lapangan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan, memasuki lapangan, dan berperan aktif dan mengumpulkan data, dan (3) tahap analisis data, yaitu pengecekan atau pemeriksaan terhadap data-data yang sudah terkumpul dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti melakukan penelitian dibantu oleh para informan penelitian, yaitu kepala sekolah, kasubag tata usaha, TPMPS, waka, guru, siswa dan komite. Peneliti mengambil data dengan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan komponen dalam analisis data kualitatif/model interaktif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2024:143) sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data kualitatif/model interaktif
Sumber : Sugiyono (2024 : 143)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Jepon merupakan sekolah yang terletak di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah dengan data sebagai berikut. Pertama data input. Input sumber daya manusia yaitu 27 guru PNS, 18 guru PPPK, 6 guru honorer, 2 tenaga kependidikan PNS, 13 tenaga kependidikan honorer. Tenaga pendidik di SMAN 1 Jepon sudah 100% memenuhi kualifikasi sama pada mata pelajaran yang diampunya. Sebagian besar tenaga pendidik (95%) sudah memiliki sertifikat pendidik. Selain tenaga pendidik juga didukung tenaga kependidikan di SMAN 1 Jepon sudah 100 % memiliki ijasah minimal SMA atau sederajat. Input peserta didik diseleksi melalui PPDB online, dengan tiga jalur penerimaan, yaitu zonasi, prestasi dan afirmasi. Jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Jepon yaitu 917 peserta didik.

SMAN 1 Jepon memiliki fasilitas sarana prasarana yang memadai, antara lain perpustakaan, laboratorium (Biologi, Kimia, Fisika, Komputer), aula, UKS, koperasi, gazebo dengan hotspot area, mushola, serta berbagai ruang lainnya yang menunjang pembelajaran. Namun demikian, SMAN 1 Jepon belum mempunyai tenaga pustakawan dan laboran yang sesuai kualifikasi, serta ruang UKS yang masih belum terpisah antara laki-laki dan perempuan. Sumber pembiayaan di SMA Negeri 1 Jepon berasal dari BOS, BOP, BOS kinerja, *block grant* dan hibah alumni.

Input perangkat lunak terdiri dari struktur organisasi SMA Negeri 1 Jepon, dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan, dokumen RKT dan RKAS, serta peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan kebijakan sekolah. Input harapan-harapan terdiri dari visi, misi, tujuan dan branding sekolah. Visi SMA Negeri 1 Jepon yaitu “Terwujudnya lulusan yang sehat, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, disiplin, terampil, berwawasan global serta peduli lingkungan”. Dengan branding sekolah “KONDHANG” (Kreatif, Optimis, Nasionalis, Dinamis, Harmonis, Amanah, Nyaman, Gemilang) yang menjadi kebanggaan dan jati diri warga sekolah.

Kurikulum SMAN 1 Jepon Tahun Ajaran 2024/2025 dilakukan dengan melaksanakan proses analisa kondisi lingkungan lokal dan global. Dari proses ini dapat jabarkan bahwa Kurikulum SMAN 1 Jepon Tahun Ajaran 2024/2025 dikembangkan dan disusun dengan memperhatikan hal-hal berikut : (1) Standar Nasional Pendidikan yang sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 beserta Peraturan Pemerintah (PP) dan Peraturan Menteri (Permen) turunannya, (2) Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, (3) kebijakan Pemerintah Provinsi dan Peraturan Gubernur (Pergub) terkait pendidikan (4) karakteristik dan keunikan lingkungan sosial budaya masyarakat sekitar, (5) karakteristik dan keunikan pelajar, (6) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, (7) Perkembangan teori-teori pendidikan terbaru, (8) rapor pendidikan yang menggambarkan kondisi SMAN 1 Jepon saat ini.

Kedua data proses, yaitu (a) proses pengelolaan kelembagaan, yaitu kepala sekolah merupakan pengampu kebijakan yang bertanggungjawab dalam melakukan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah, (b) proses pengambilan keputusan di SMAN 1 Jepon dilakukan oleh kepala sekolah dengan pertimbangan dari berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, (c) proses pengelolaan program sekolah dikelola sesuai peraturan yang berlaku, dengan RKT dan RKAS sebagai panduan pelaksanaan program, (d) proses belajar mengajar merupakan proses utama dalam pendidikan. Di SMAN 1 Jepon, guru sudah membuat Modul Ajar yang disetujui oleh Kepala Sekolah untuk satu tahun ajaran. Dalam pelaksanaannya, guru boleh melakukan perubahan rencana mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Dan (e) Proses monitoring dan evaluasi, dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 1 Jepon melalui observasi pembelajaran. Kepala Sekolah melakukan satu kali observasi untuk setiap guru dalam satu semester, dengan panduan observasi yang ada di pengelolaan kinerja di PMM.

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Jepon dilaksanakan sesuai tahapan dalam perencanaan berbasis data rapor pendidikan, yaitu (1) Membentuk tim kerja perencanaan (TPMPS). Kepala Sekolah membuat surat keputusan penunjukan TPMPS yang bertanggungjawab terhadap penjaminan mutu di SMAN 1 Jepon. (2) Melakukan tahapan PBD. Tim TPMPS melakukan langkah identifikasi, refleksi, dan benahi berdasarkan rapor pendidikan 2024. Identifikasi, yaitu mengidentifikasi permasalahan satuan pendidikan menggunakan data Rapor Pendidikan, mengevaluasi keterlaksanaan program tahun lalu, menganalisis faktor yang mendukung keberhasilan program dan faktor yang menghambat program. Refleksi, yaitu menentukan akar masalah dari setiap indikator. Hasil identifikasi akar permasalahan akan disusun prioritas masalah dan akar masalah yang akan ditindaklanjuti secara mandiri melalui program sekolah yang berkelanjutan. Benahi, yaitu memilih inspirasi benahi yang akan dilakukan yang disusun dalam rencana program sekolah. (3) Setelah menentukan fokus inspirasi benahi yang akan dilakukan, maka diadakan rapat untuk menampung usulan guru, sebagai bahan pertimbangan penyusunan RKT. (4) Meminta masukan komite sekolah/orang tua mengenai rencana program yang telah disusun. (5) Menyusun RKT dan ARKAS. Bendahara dibantu operator SIPERKASA dan para waka, memilih dan memilih program pada RKT yang bisa dibiayai ke dalam dokumen ARKAS. Hal ini selaras dengan penelitian (Hasibuan, 2022) yang menjelaskan manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pengkoordinasian dan penyesuaian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah melalui input manajemen mutu untuk meraih tujuan sekolah dalam kerangka pendidikan nasional, dengan mengaitkan seluruh kelompok yang berkepentingan dengan sekolah secara langsung dalam pengambilan keputusan. Penyerahan otonomi dalam pengelolaan sekolah ini diberikan tidak alin dan tidak bukan adalah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, (Khalidi, 2023).

Kepala sekolah mengkoordinasikan program, dengan membagi tanggung jawab terhadap program sekolah yang akan dilaksanakan di bawah tanggung jawab tiap waka. Terdapat empat waka di SMA Negeri 1 Jepon, yaitu Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana, dan Waka Humas, keempatnya memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai bidang kerjanya. RKT dan RKAS merupakan acuan bagi SMAN 1 Jepon dalam melaksanakan kegiatan, jika dalam pelaksanaan terdapat perubahan sesuai kebutuhan, maka akan ditinjau ulang, dan melaksanakan perubahan anggaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab semua kegiatan yang ada di sekolah melakukan kontrol melalui proposal, laporan kegiatan, maupun observasi langsung untuk memantau keterlaksanaan program secara bertanggung jawab. Hal ini selaras dengan penelitian (Kurniawati dkk., 2020) bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah di antaranya sebagai figur pemimpin yang mampu menggerakkan, mengarahkan dan memotivasi adanya perubahan.

Ketiga output, Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan SMAN 1 Jepon Tahun 2024 bahwa mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta mutu dan relevansi pembelajaran sudah baik. Kualitas capaian pembelajaran siswa nampak dari hasil capaian enam indikator prioritas rapor pendidikan 2024 yang dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, kemampuan literasi siswa sudah Baik dengan skor di Rapor Pendidikan 97,78 %. Rencana tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran yang menstimulus siswa untuk memahami teks informasi. Sekolah mengambil beberapa kebijakan antara lain pengembangan diri terkait literasi melalui PMM, melibatkan orang tua dalam penguatan pembelajaran literasi, melaksanakan kegiatan pengembangan minat baca peserta didik, pengembangan pembelajaran literasi dan numerasi, dan mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah.

Kedua, kemampuan numerasi siswa sudah Baik dengan nilai 93,33%. Dari hasil rapor pendidikan tetap perlu peningkatan dalam hal kompetensi pada domain geometri yakni kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika pada konten geometri untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Rencana tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan numerasi ini, SMA Negeri 1 Jepon melalui tenaga pendidik mengimplementasikan pembelajaran tentang bilangan, aljabar, geometri, data, dan ketidakpastian siswa secara keseluruhan dengan mempelajari inspirasinya di Platform Merdeka Mengajar. Selain itu, sekolah mendukung adanya kebijakan dan penganggaran terkait upaya penguatan numerasi di sekolah melalui kegiatan yang dibiayai BOS dan BOP.

Ketiga, Nilai karakter siswa SMA Negeri 1 Jepon masuk dalam kategori Baik dengan nilai 67,54. Peningkatan karakter siswa dapat tercermin dalam visi dan misi sekolah. Rencana tindak lanjut untuk meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dan guru yang terlibat dalam manajemen sekolah dengan mempelajari konten terkait perumusan, penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah melakukan perumusan, penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Sekolah memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran untuk mendukung proses perumusan, penyampaian, dan penerapan visi-misi sekolah yang partisipatif dengan kegiatan yang dibiayai oleh BOS dan BOP diantaranya pengembangan diri terkait sikap inklusif melalui PMM, pelatihan guru dan kepala sekolah terkait sikap inklusif, pengembangan sekolah sehat, sekolah aman, sekolah ramah anak, sekolah inklusi, dan sekolah adiwiyata, penguatan pendidikan karakter dan penumbuhan budi pekerti, termasuk pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan, dan penguatan kebhinekaan di lingkungan sekolah.

Keempat, iklim keamanan di sekolah mendapatkan nilai Baik dengan nilai 84,44. SMA Negeri 1 Jepon memiliki lingkungan sekolah yang aman, terlihat dari kesejahteraan psikologis yang baik dan rendahnya kasus perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba. Satuan pendidikan dapat mempertahankan kualitas warga sekolah dalam mencegah dan menangani kasus untuk menciptakan iklim keamanan di lingkungan sekolah. Dana BOS dan BOP juga digunakan untuk mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan gaya hidup sehat dan positif, sebagai langkah preventif terhadap penyalahgunaan narkoba. Alokasi anggaran untuk kegiatan olahraga, seni, dan klub atau organisasi yang mengedepankan nilai-nilai positif dapat membantu melibatkan siswa dalam aktivitas yang memperkuat identitas mereka sebagai individu yang berkomitmen terhadap kehidupan yang sehat dan bebas dari narkoba. Dengan pendekatan ini, penggunaan dana BOS dan BOP tidak hanya memperkuat aspek akademis tetapi juga memberikan perlindungan terhadap ancaman penyalahgunaan narkoba di kalangan murid.

Kelima, iklim kebhinekaan mendapatkan nilai Baik dengan nilai 85,07. SMA Negeri 1 Jepon mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/ kepercayaan dan budaya, mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas, mendukung kesetaraan agama/ kepercayaan dan budaya serta memperkuat nasionalisme. SMA Negeri 1 Jepon menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan menunjang terciptanya toleransi agama dan budaya serta menunjang terciptanya sikap inklusif. Kebijakan dan penganggaran melalui BOS dan BOP terkait iklim kebhinekaan pada murid dilakukan melalui pembiayaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pengadaan sumber belajar yang beragam, dan acara budaya di sekolah.

Keenam, kualitas pembelajaran mendapatkan nilai Baik dengan nilai 75,46. Guru-guru SMA Negeri 1 Jepon aktif meningkatkan kualitas pembelajaran. Setelah melakukan refleksi pembelajaran, guru mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan berinovasi menghadirkan pembelajaran yang memantik keterlibatan siswa. Namun demikian, sekolah perlu melakukan pembenahan dalam hal metode pembelajaran dan manajemen kelas, praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa serta pengelolaan kelas yang mendukung pembelajaran dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. SMA Negeri 1 Jepon memfasilitasi adanya kebijakan terkait dengan kualitas pembelajaran dengan kegiatan yang dibiayai oleh BOS dan BOP diantaranya peningkatan kompetensi guru melalui IHT, pengadaan sumber belajar berkualitas berupa pembelian buku-buku pelajaran, peningkatan fasilitas pembelajaran yang memadai. BOS dan BOP dialokasikan untuk pemeliharaan dan perbaikan fasilitas sekolah, termasuk laboratorium sains, perpustakaan, ruang kelas, serta pengadaan peralatan pendukung seperti proyektor, komputer, dan akses internet yang stabil. Fasilitas yang baik memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu sekolah mendukung program ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan keterampilan tambahan seperti olahraga, seni, teknologi, kegiatan kepemimpinan hingga pelatihan *life skill*. Program ini tidak hanya meningkatkan minat siswa tetapi juga mempromosikan pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan.

Perencanaan pembiayaan dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Jepon sangat diperhatikan, karena merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Nurhayati & Saeful Rahmat, 2023) yang menunjukkan bahwa kebijakan dan implementasi manajemen pembiayaan memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Jepon secara umum dapat dilaksanakan dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dan sesuai dengan kondisi terkini sekolah, baik yang dianalisis dari capaian hasil rapor pendidikan, maupun kondisi riil di lapangan. Beberapa kendala yang dihadapi seringkali membutuhkan penyesuaian rencana, diantaranya (1) adanya program dari pemerintah yang rilis dan dilaksanakan pada tahun berjalan, (2) kendala teknis, terkait kemampuan guru dan tenaga kependidikan dalam memahami hasil rapor pendidikan, (3) adanya program yang masuk indikator prioritas, namun tidak terdapat kode anggaran di ARKAS, sehingga tidak bisa dibiayai, (4) adanya kejadian yang terjadi secara tiba-tiba, seperti palfon ambrol, alat rusak, yang tidak bisa segera diperbaiki karena tidak masuk pos anggaran, dan butuh waktu untuk mengajukan perubahan, (5) adanya keengganan oleh sebagian guru atau tenaga kependidikan untuk ikut memberikan masukan dalam perencanaan program, (6) kurangnya kepedulian sebagian warga sekolah terhadap program sekolah. Berbagai upaya dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi hal tersebut, agar tidak terlalu berdampak dalam pelaksanaan Manajemen Mutu Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Jepon. Seperti pepatah tak ada gading yang tak retak, maka semua kendala tersebut menjadi cambuk bagi SMA Negeri 1 Jepon untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, demi penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sesuai standar nasional pendidikan.

KESIMPULAN

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Jepon dilaksanakan sesuai tahapan dalam perencanaan berbasis data rapor pendidikan. MPMBS mulai dari proses perencanaan berbasis data, pengorganisasian, pelaksanaan program dan pengawasan. Dokumen perencanaan berupa RKT dan RKAS dipergunakan sebagai acuan kegiatan, dan disosialisasikan. Perubahan terhadap program yang dilaksanakan dilakukan berdasarkan kebutuhan, dengan tetap memperhatikan aturan yang berlaku. Tantangan yang dihadapi seperti kendala teknis, keterbatasan anggaran, dan rendahnya partisipasi sebagian warga sekolah, diatasi dengan berbagai upaya oleh SMA Negeri 1 Jepon, untuk meningkatkan kinerjanya. Optimalisasi sumber daya, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan karakter siswa senantiasa dilakukan. Capaian hasil rapor pendidikan SMA Negeri 1 Jepon menunjukkan peningkatan mutu pendidikan, baik dari aspek literasi, numerasi, karakter siswa, iklim keamanan dan kebinekaan, maupun kualitas pembelajaran. Dengan semangat perbaikan berkelanjutan, sekolah berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Firmansyah, F., Amin, M., Wadud, A. A., & Alwi, A. H. I. (2024). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3798>
- Hasibuan, S. M. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(1). <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i1.41>
- Kanada, Rabial & Zulkipli. (2024). *Perencanaan Pendidikan Kajian Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana-Prenadamedia Group.
- Khalidi, A. (2023). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Manajemen Berbasis Sekolah di MTS Nipa Rakha Amuntai. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6). <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1473>
- Krisna, F. N. dkk. (2024). *Menyusun Rencana untuk Masa Depan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan-Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2). <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>
- Machali, Imam & Hidayat, Ara. (2018). *The Handbook of Education Management*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Modelu, R., & T., S. A. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Antara Harapan dan Realita di SMANegeri 3 Atinggola a. *Al-Minhaj Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Mulyasa. (2019). *Manajemen &Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, N., & Saeful Rahmat, P. (2023). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam

- Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4). <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.314>
- Oroh, O., Hamenda, B., & Rotty, V.N.J. (2022). *Perencanaan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pujiastuti, E. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2022>
- Santoso, S. A. (2023). Upaya Madrasah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah. *Tamaddun*, 24(2). <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i2.6361>
- Setiawati, I. (2023). Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Sekolah. *Edum Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v6i1.141>
- Sihombing, D., & Samosir, H. (2021). Optimalisasi peran manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4). <https://doi.org/10.29210/020211263>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini, S., Yuliana, Y., Anderiyani, P., Suhaimi, S., & Sepriyanti, S. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 5 Belida Darat Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 6(1). <https://doi.org/10.48093/jiask.v6i1.162>
- Tasim, I. D. (2020). Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 5 Kabupaten Tangerang. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.992>